

Program Ternak Domba Medal Saluyu sebagai Wujud Dukungan PLN Nusantara Power terhadap Pembangunan Energi Hijau

Rinda Primawarto^{1*}, Aziz Bachtiar Cendekiawan², Muhammad Kivlan Hanin³

^{1,2,3} PLN Nusantara Power UP Cirata, Purwakarta, Indonesia
Email: rinda.primawarto@pln.co.id, azizbachtiar@gmail.com,
Haninkivlan9@gmail.com

Abstrak

Program Ternak Domba Medal Saluyu menunjukkan kemajuan dan kemandirian yang signifikan dengan keberhasilan kelompok ternak dalam memasarkan produk yang tidak hanya pada momen qurban namun juga mampu mengembangkan model bisnis yang berkelanjutan dengan mengolah kotoran domba menjadi pupuk yang berguna untuk pertanian di Desa Karoya serta untuk pohon kaliandra pada Program Hutan Energi PLN Nusantara Power UP Cirata. Tidak hanya itu, melalui pelaksanaan program ini, daun pohon kaliandra yang sebelumnya berpotensi menjadi limbah kini dimanfaatkan sebagai pakan ternak domba, yang dapat mengurangi risiko kebakaran hutan dan mendukung prinsip ekonomi sirkular. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan Desa Karoya, namun juga berkontribusi pada isu lingkungan yang mendukung pembangunan energi hijau dengan mengurangi limbah dan memanfaatkan sumber daya secara efisien dalam kerangka ekonomi sirkular.

Kata Kunci: Program Ternak Medal Saluyu, Energi Hijau, Ekonomi Sirkular

Abstract

The Saluyu Medal Sheep Livestock Program shows significant progress and independence with the success of the livestock group in marketing products that are not only at the moment of qurbani but also able to develop a sustainable business model by processing sheep manure into fertilizer that is useful for agriculture in Karoya Village and for kaliandra trees in the PLN Nusantara Power UP Cirata Energy Forest Program. Not only that, through the implementation of this program, the leaves of kaliandra trees that previously had the potential to become waste are now used as sheep feed, which can reduce the risk of forest fires and support the principles of circular economy. This innovation not only increases the productivity and sustainability of the Karoya Village livestock business, but also contributes to environmental issues that support the development of green energy by reducing waste and utilizing resources efficiently within the framework of a circular economy.

Keywords: Saluyu Medal Livestock Program, Green Energy, Circular Economy

Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri, bahwa perhatian terhadap lingkungan menjadi salah satu isu yang sangat diperhatikan secara global, salah satunya adalah pembangunan energi hijau (Dahlan, 2022);(Adityawarman, Salundik, & Cyrilla, 2015). Dikutip dari jurnal *Directory Journal of Economic* bahwa energi hijau merupakan energi bersih yang tidak dicemari ataupun menambah polutan di atmosfer (Solihin, 2016). Hal tersebut disebabkan oleh energi yang diperoleh berasal dari sumber yang ramah lingkungan dan relatif tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan (Iriani & Nugraheni, 2022);(Maryono, 2019);(Saleh, 2019).

Salah satu energi hijau yang menggunakan energi alternatif atau terbarukan adalah sinar matahari, angin, air, panas bumi, dan bioenergy (Arifin et al., 2023);(Kadarisman, 2018). Dengan demikian, melalui pembangunan energi hijau menjadi penting sebagai langkah untuk menghindari ataupun meminimalisir pencemaran terhadap lingkungan. Tentunya, pembangunan energi hijau bukan hanya tanggung jawab dari pihak pemerintah tetapi swasta, hingga masyarakat memiliki peran penting dalam upaya pembangunan energi hijau (Lingga, 2001).

PT PLN Nusantara Power (PT PLN NP) sebagai anak Perusahaan PT PLN (Persero) dengan bisnis utama pengelolaan sumber daya alam untuk menghasilkan listrik, turut mendorong upaya menggunakan energi yang terbarukan untuk mendukung pembangunan terhadap energi hijau (Kurniawati, 2022);(Alfiah, Rohayati, Nurhayatin, & Herawati, 2022). Aksi nyata yang dilakukan oleh PT PLN Nusantara Power terhadap isu lingkungan sebagai wujud pembangunan terhadap energi hijau ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang Perseroan terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74, bahwa setiap Perseroan diwajibkan mengalokasikan sebagian laba bersih tahunan Perseroan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Mawarni & Muzammil, 2023);(Siswantaya, 2022);(Agustina & Murwaningsari, 2022).

PT PLN NP UP Cirata sebagai salah satu unit pembangkit program CSR melalui Program Ternak Domba Medal Saluyu berkontribusi dalam upaya pembangunan energi hijau. Adapun pelaksanaan program tersebut dilakukan dengan dasar permasalahan dan potensi masyarakat Desa Karoya, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta. Program Ternak Domba Medal Saluyu bukan hanya respon terhadap isu lingkungan namun juga terhadap aktivitas ekonomi Desa Karoya yang sebagai besar mengandalkan sektor pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian namun relatif tertinggal jika dibandingkan dengan sebagian Masyarakat yang memiliki akses industri peternakan.

Adapun kebiasaan peternak Desa Karoya sendiri yang masih mengembangkan peternakan secara sendiri, pengelolaan secara tradisional dan hanya bersifat sebagai Tabungan hidup menjadi salah satu faktor yang mendorong implementasi Program Ternak Domba Medal Saluyu yang sejalan dengan Misi PT PLN Nusantara Power yaitu (1) Menjalankan bisnis energi yang inovatif dan kolaboratif, tumbuh dan berkelanjutan, serta berwawasan lingkungan; (2) Menjaga Tingkat kinerja tertinggi untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Penelitian terdahulu oleh Yoesdiarti (2024) hasil, perlunya pendampingan lebih lanjut untuk dapat mengembangkan kelompok ternak dengan melibatkan berbagai entitas seperti akademisi, dinas pertanian, praktisi di Perusahaan yang lebih besar, pihak perusahaan swasta (dalam rangka *Corporate Social Responsibility*), dan pemerintah setempat.

Adapun pelaksanaan program ini, mulai dilaksanakan pada tahun 2018 atas inisiatif warga dalam binaan penyuluh pertanian. Lalu, pada tahun 2019 PT PLN Nusantara Power UP Cirata mendukung kelompok program dengan ambisi dapat meningkatkan akses bagi warga masyarakat rentan, seperti warga dengan kondisi ekonomi pra-sejahtera, warga yang menganggur akibat dampak dari pandemi COVID-19, kelompok perempuan dan lansia.

Pada tahun 2023, Program Ternak Medal Saluyu berhasil setiap bulannya menjual sekitar 3 ekor domba melalui penjualan online dan mengembangkan model bisnis dengan aktivitas harian yaitu menjual pupuk kandang kering dan cair. Melalui pengembangan model bisnis berkelanjutan ini memberikan dampak terhadap lingkungan sebagai wujud pembangunan energi hijau, sebab kotoran domba menghasilkan gas metana yang lebih riskan dibandingkan dengan CO₂.

Dengan pengelolaan kotoran domba menjadi pupuk memberikan dampak terhadap lingkungan secara signifikan sebab pupuk ini dapat digunakan pada program Hutan Energi yang merupakan PLN Nusantara Power UP Cirata yang melakukan penanaman pohon kaliandra untuk kebutuhan co-firing yang hanya menggunakan ranting, sedangkan daunnya menjadi sampah dan berpotensi menyebabkan kebakaran pada musim kemarau bisa tidak dikelola. Daun pohon kaliandra dapat menjadi potensi bagi Program Ternak Domba Medal Saluyu untuk pakan ternak domba. Mutualisme antara kedua program ini menciptakan ekonomi sirkular yang menerapkan konsep bisnis berkelanjutan yang meminimalisir kerusakan sosial dan lingkungan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penulisan ini adalah metode kaji tindak (action research) dengan objek dalam penulisan ini adalah penerima manfaat pada Program Ternak Domba Medal Saluyu & stakeholder Program Hutan Energi yang bertujuan untuk mendukung pembangunan energi hijau. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penulisan ini adalah Data primer yang dikumpulkan langsung dari informan melalui wawancara. Data sekunder dari analisis berbagai dokumen, arsip data, dan informasi tertulis yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil Program Ternak Domba Medal Saluyu.

Hasil dan Pembahasan

Berbicara mengenai ekonomi sirkular tidak akan pernah lepas kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Menurut Sinha (2022), keberadaan ekonomi sirkular merupakan langkah maju dalam perjalanan *Sustainable Development*, sebab menciptakan model ekonomi yang memisahkan (*decoupled*) penggunaan *resource* dari sumber daya

alam dengan memanfaatkan sisa hasil buangan dari konsumsi dan produksi sebagai variabel input baru dalam sistem produksi.

Dalam buku “Ekonomi Sirkular & Pembangunan Berkelanjutan” yang ditulis oleh, Dahlan (2022) menyatakan bahwa ekonomi sirkular adalah pendekatan sistem ekonomi yang melingkar dengan memaksimalkan kegunaan dan nilai bahan mentah, komponen, serta produk, sehingga mampu mereduksi jumlah bahan sisa yang tidak digunakan dan dibuang ke tempat pembuangan akhir. Tentunya, melalui implementasi konsep ekonomi sirkular dapat menciptakan jutaan lapangan pekerjaan baru, mengurangi sampah dari berbagai sektor dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Program Ternak Medal Saluyu merupakan salah satu bentuk penerapan dari konsep ekonomi sirkular yang berujung pada pembangunan berkelanjutan, yang tidak hanya melihat aspek ekonomi saja, namun juga budaya dan lingkungan hidup. Berawal dari kegelisahan terhadap pencemaran lingkungan yang semakin merajalela, Program Ternak Domba Medal Saluyu terwujud. Berdasarkan *social mapping* yang dilakukan oleh PT PLN NP UP Cirata pada tahun 2019, Kecamatan Tegalwaru adalah pembuangan limbah kotoran domba yang sembarangan tanpa pengolahan. Kondisi ini membuat lingkungan menjadi kotor dan rentan terhadap penyakit.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari limbah ternak adalah meningkatkan pemanasan global sebab menghasilkan gas metana (CHA 4) sedangkan kotoran dan urin domba dapat menjadi sarana penularan penyakit seperti anthrax, yang dapat menular melalui kulit manusia yang terluka atau tergores oleh spora, maka anthrax yang masuk ke dalam darah (Subagja & Saleh, 2019). Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan kandang domba yang terintegrasi juga menjadi tantangan dalam pengelolaan ternak di wilayah tersebut. Tidak hanya itu, Program Ternak Domba Medal Saluyu sendiri terwujud sebab banyak penduduk Desa Karoya yang memelihara ternak yang berasal dari usaha perorangan, serta sebagian besar mengandalkan sektor peternakan sebagai mata pencaharian.

Dengan demikian, masalah lingkungan menjadi isu yang perlu diperhatikan secara serius, sehingga konsep *sustainable development* menjadi salah satu solusi yang dapat diimplementasikan untuk menghadapi masalah lingkungan saat ini yang timbul akibat berbagai faktor, salah satunya adalah limbah ternak yang dapat meningkatkan pemanasan global (Margono, 2013). Saat ini konsep *Sustainable Goal (SDGs)* menjadi titik yang mampu menyelesaikan empat pilar dalam proses pembangunan yaitu pilar pembangunan sosial, pembangunan lingkungan, pilar pembangunan hukum dan tata kelola (Rogers, dkk. United Nations, 2015).



Gambar 1. Kelompok Ternak Domba Medal Saluyu

Berangkat dari potensi & masalah di Desa Karoya, maka PT PLN NP UP Cirata mendorong kelompok ternak Desa Karoya untuk terlibat dan menjadi bagian pada Program Ternak Domba Medal Saluyu dengan memberikan perhatian pada peningkatan transfer teknologi dan membangun korporasi peternakan di pedesaan. Kegiatan kelompok ternak domba Medal Saluyu merupakan bentuk respon terhadap pergeseran aktivitas ekonomi Desa Karoya.

Adapun aspek pembangunan berkelanjutan pada implementasi Program Ternak Domba Medal Saluyu adalah meningkatnya kapabilitas dan kohesivitas masyarakat miskin, pengangguran, marginal/rentan. Implementasi Program Ternak Domba Medal Saluyu memiliki kesesuaian dengan pencapaian SDGs Desa, diantaranya adalah : (1) Desa tanpa kemiskinan; (5) Desa berkesetaraan gender (keterlibatan perempuan desa); (8) Pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa; (9) Inovasi dan infrastruktur desa; (10) Desa tanpa kesenjangan; (12) Konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan; (13) Pengendalian dan perubahan iklim oleh desa; (17) Kemitraan untuk pembangunan Desa; (18) Kelembagaan Dinamis dan budaya desa adaptif.

Hal ini terbukti dengan pengembangan bisnis berkelanjutan pada program yang tidak hanya fokus pada jual beli domba, namun juga pada pengelolaan kotoran yang jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada lingkungan. Pengelolaan kotoran domba menjadi pupuk organik, setiap bulannya dapat terjual sekitar 150 karung dengan harga jual Rp15.000 per karung dengan berat 8 kilogram. Pengelolaan kotoran domba juga digunakan untuk mendukung penanaman sayuran (tanaman pangan) dengan polybag serta bulu domba hasil salon domba dimanfaatkan untuk memberantas hama sawah dengan cara ditaburkan.

Tidak hanya itu, dukungan yang diberikan oleh PLN NP UP Cirata meningkatkan akses bagi warga yang rentan, salah satunya adalah warga yang menganggur akibat pandemi Covid-19, kelompok perempuan dan lansia. Hal ini terlihat dari keterlibatan perempuan dalam aktivitas peternakan kelompok yang berjumlah 8 orang yang berperan untuk mengelola pesanan aqiqah siap saji dan bagian membersihkan kandang domba. Keterlibatan perempuan pada program ini mendorong SDGs Nomor 5 terkait dengan Desa berkesetaraan gender.

Keberhasilan Program Ternak Medal Saluyu, tentunya tidak bisa lepas atas dukungan PLN Nusantara Power UP Cirata dan juga keterlibatan masyarakat di dalamnya yang menjadi anggota Kelompok Ternak Medal Saluyu. Pak Ahmad selaku local hero dan juga Ketua Kelompok Medal Saluyu menyatakan: “Dorongan dari PLN Nusantara Power UP Cirata sangat membantu kami, khususnya dalam memberikan dorongan semangat dan kepercayaan kepada kami untuk menjalankan Program Domba Medal Saluyu.” Tentunya hal ini, menjadi dasar berjalannya Program Ternak Medal Saluyu hingga saat ini.

Namun, dalam keberhasilan program Pak Ahmad juga menyampaikan bahwa pada awal program terdapat tantangan khususnya dalam menyadarkan masyarakat setempat bahwa penggunaan pupuk organik dari kotoran domba dapat menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk pengembangan pertanian di Desa Karoya sendiri. Berproses selama 7-8 bulan, usaha dari Kelompok Ternak Medal Saluyu membuahkan hasil, masyarakat mulai menyadari manfaat dari pupuk organik yang dibuat oleh Kelompok Ternak Medal Saluyu.

Selain itu, keterlibatan lansia dalam program ini juga terlihat sebanyak 14 orang masuk pada kategori lansia yang biasanya ditugaskan untuk mencari rumput harian, memandikan domba, dan membersihkan kandang, sebagian besar kelompok lansia memiliki hewan ternak dalam jumlah dari 2 ekor hingga 7 ekor sebagai investasi untuk kebutuhan mendadak. Salah satu bentuk pengentasan kemiskinan melalui implementasi Program ternak Medal Saluyu adalah dengan membantu masyarakat pra-sejahtera sejumlah 4 orang atau 14 persen dari anggota kelompok.

Jika rata-rata omset kelompok mencapai Rp. 18.000.000 per bulan, maka dalam satu tahun Kelompok Ternak Medal Saluyu memiliki omset sebesar Rp. 216.000.000. Dengan pendapatan yang diterima oleh anggota kelompok berkisar antara Rp. 600.000 hingga Rp. 700.000. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Pak Ahmad selaku ketua Kelompok Ternak Medal Saluyu: “Untuk penghasilan anggota Kelompok Ternak Medal Saluyu dari pengelolaan pupuk organik per orang dapat menghasilkan 20 karung dan dikenakan upah Rp3.000 per karungnya.”

Kegiatan yang dilaksanakan pada Program Ternak Domba Medal Saluyu sendiri memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan pemetaan sosial yang dilakukan, diantaranya adalah: 1) Struktural: Sebelumnya, kandang domba di Desa Karoya terpisah-pisah sehingga standar dan kesehatan domba berbeda. Dengan adanya intervensi Program Ternak Domba Medal Saluyu, maka terbentuk kandang yang terintegrasi untuk memudahkan pemantauan kesehatan domba dan pengumpulan kotoran untuk pupuk. 2) Kultural: Sebelum adanya Program Ternak Domba Medal Saluyu, masyarakat Desa Karoya kurang terampil dalam ternak domba. Setelah intervensi, keterampilan masyarakat Desa Karoya meningkat, sehingga memungkinkan membuat inovasi produk yang dapat bersaing di pasaran. 3) Finansial: Kelompok masyarakat ekonomi menengah bawah Desa Karoya yang memiliki domba kini mengalami peningkatan pendapatan berkat Program Ternak Domba Medal Saluyu. 4) Lingkungan:

Kotoran domba yang sebelumnya berserakan kini dimanfaatkan menjadi pupuk kandang, mengatasi masalah lingkungan.

Sebagai program yang mendukung terhadap pembangunan energi hijau, maka keberlanjutan pada Program ternak Domba Medal Saluyu menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Saat ini, terdapat seorang local hero bernama Achmad Sanusi atau Kang Uci yang menjadi contoh pemuda aktif di Desa Karoya. Kang Uci sendiri merupakan pelopor pembinaan masyarakat mandiri. Selain Kang Uci, salah satu sosok yang berpotensi menjadi penerusnya adalah Kang Indra, seorang guru honorer yang memiliki semangat besar untuk membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Bersama Kang Uci, Kang Indra membentuk Kelompok Ternak Medal Saluyu dengan impian mengentaskan kemiskinan di Desa Karoya. Selain itu, PLN Nusa Power UP Cirata memberikan bantuan domba, pembangunan kandang, infrastruktur pendukung, alat pencacah kotoran, motor roda tiga, berbagai pelatihan manajemen, kelembagaan dan pemasaran. Dengan pelaksanaan program ini, orientasi bisnis yang terimplementasikan pada program mendorong terciptanya lapangan kerja dengan menyerap 29 tenaga kerja dari kalangan pemuda yang menganggur, ibu rumah tangga, dan warga yang terdampak pandemi Covid-19.

Untuk menjaga kualitas local hero serta regenerasinya, PT PLN Nusantara Power UP Cirata memberikan pelatihan kepada ketua kelompok dan penerusnya. Pelatihan yang diberikan meliputi dasar pengelolaan kandang terintegrasi dan pengelolaan limbah kotoran domba, serta pendampingan dari IPB untuk pengembangan inovasi kelompok dan produk agar kelompok dapat terus berjalan. Terdapat 3 jenis pupuk kering yang dijual yaitu pupuk mentah berupa kotoran domba yang masih kasar.



Gambar 2. Pupuk Organik Kelompok Ternak Domba Medal Saluyu

Tentunya, keberlanjutan program secara mandiri adalah salah satu tujuan terciptanya Program Ternak Domba Medal Saluyu. Berbicara mengenai keberlanjutan program, Analisis Interpretasi Penilaian Dampak Daur Hidup Life Cycle Assessment (LCA) menjadi tolok ukur yang patut diperhitungkan sebagai tanda bahwa program yang sedang dijalankan memiliki keberlanjutan serta kemandirian pada praktiknya. Adapun, Rencana Implementasi LCA pada Kegiatan Pembangkit Listrik dalam penilaian PROPER

tahun 2022 adalah sistem produksi yang dimulai dari air Waduk Cirata dan berakhir dalam bentuk listrik di gardu induk sebagai produk dari sistem produksi.

Proses utama dalam sistem ini terdiri dari, proses pembangkitan listrik dan proses masuknya air Waduk Cirata yang masuk ke dalam intake yang kemudian menuju turbin dan generator yang membangkitkan tenaga listrik. Sistem produksi sendiri dimulai dari aliran air untuk menggerakkan generator dan berakhir dalam bentuk listrik sebagai produk dari sistem produksi.

Fungsi reservoir (waduk) dalam rantai bisnis PLN Nusantara Power UP Cirata adalah menjaga ketersediaan air untuk menggerakkan generator. Dengan demikian, dukungan lahan dengan tutupan hijau menjadi sangat penting. Selain untuk menahan agar tidak terjadi longsoran yang menyebabkan pendangkalan waduk, juga menjaga kecukupan air waduk. Oleh PLN Nusantara Power UP Cirata. Melihat kondisi tersebut, maka salah satu rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mendorong perbaikan adalah Program penanaman tanaman energi biomassa (kaliandra, indigofera) seluas 125 hektare atau dikenal dengan Program Hutan energi yang memiliki potensi, yaitu pohon kaliandra yang daunnya dapat dimanfaatkan menjadi pakan domba. Sedangkan, potensi pada Program Ternak Domba Medal Saluyu, selain bisnis menjual domba kepada customer, namun kotoran domba dapat diolah menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan pemupukan tanaman energi biomassa sehingga semakin hijau dan subur.

Pada dasarnya PLN Nusantara Power UP Cirata sejak tahun 2021 setiap melakukan panen kayu kaliandra, penduduk yang terdapat di sekitar waduk akan datang mengambil daunnya untuk menjadi pakan ternak. Mereka mengambil semampu yang dapat mereka bawa. Sedangkan, sisa daun yang tidak dimanfaatkan untuk pakan ternak masih banyak dan hal ini dapat menjadi masalah, sebab jika pada musim kemarau, daun dibiarkan berserak maka akan rawan kebakaran. Dengan demikian, manfaat dari pengambilan daun kaliandra oleh peternak adalah dapat memenuhi kebutuhan pakan ternak.

Tidak hanya itu, Pak Ahmad selaku ketua Kelompok Ternak Medal Saluyu menyatakan harapannya untuk Program Ternak Domba Medal Saluyu agar bisa terus berkembang. Beliau menyatakan, setelah melakukan evaluasi dengan anggota kelompok rencananya di tahun 2025 ingin membuat kegiatan edukasi wisata terkait ternak domba dengan sasaran dari kegiatan ini adalah anak SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama) & SMA (Sekolah Menengah Akhir), karena menurut Pak Ahmad dan kelompok, di Desa Karoya sendiri, masih banyak yang setelah lulus sekolah bekerja sebagai kuli bangunan. Melalui kegiatan edukasi wisata ternak diharapkan dapat membuka kesempatan bagi anak muda untuk dapat bekerja di bidang peternakan dengan melihat keberhasilan implementasi Program Ternak Domba Medal Saluyu.

Tidak hanya itu, saat ini Kelompok Ternak Medal Saluyu mendapatkan dukungan dari PT PLN Nusantara Power UP Cirata untuk dapat mengelola kotoran sapi dengan memberikan 1 ekor sapi, rencana kegiatan ini adalah Pusat Kohe. Pada rencana kegiatan Pusat Kohe ini, Kelompok Ternak Medal Saluyu akan dibimbing untuk memproduksi PTO (Pupuk Tabur Organik), POCH (Pupuk Organik Cair Hayati) dan Media Tanam.

Berdasarkan pernyataan Pak Ahmad, selain mengolah kotoran sapi, adapun kegiatan yang dilakukan di Kelompok Ternak Medal Saluyu adalah pengelolaan eceng gondok menjadi pakan ternak domba dan sapi.

Tentunya, selain dari pohon kaliandra, ternyata pemanfaatan eceng gondok ini sangat membantu, sebab jika sudah masuk musim kemarau sulit mencari pakan untuk ternak, dengan adanya pengelolaan eceng gondok dan juga pohon kaliandra, membantu Kelompok Ternak Medal Saluyu. Dengan demikian kolaborasi antara Program Ternak Domba Medal Saluyu dengan Program Hutan Energi adalah inovasi yang mendukung pembangunan energi hijau serta menciptakan ekonomi sirkular yang tentunya akan berdampak pada pembangunan berkelanjutan. Tidak hanya melihat sisi lingkungan saja, perpaduan pada kedua program ini melihat segala aspek, seperti ekonomi, sosial, dan sebagainya.

Kesimpulan

Program Ternak Domba Medal Saluyu bukan hanya program yang fokus pada pengembangan bisnis ternak domba saja, namun program yang mendukung pembangunan energi hijau. Dengan dukungan dari PT PLN NP UP Cirata, Program Ternak Domba Saluyu berhasil meminimalisir masalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari kotoran ternak yang menghasilkan gas metana yang memiliki dampak pada lingkungan. Tidak hanya itu melalui Program Ternak Domba Medal Saluyu membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan bisnis yang berkelanjutan, selain dari melakukan jual-beli domba, namun juga menciptakan produk baru yang memiliki nilai jual di pasar, salah satunya adalah pengelolaan kotoran domba diubah yang diubah menjadi pupuk organik. Tentunya visi dari Program Ternak Medal Saluyu, seperti yang dinyatakan oleh Pak Ahmad selaku Ketua Kelompok Ternak Medal Saluyu adalah menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan.

Dukungan berupa teknologi dan pelatihan dari PT PLN NP UP Cirata, meningkatkan keterampilan dan pendapatan warga yang tergabung dalam Kelompok Ternak Medal Saluyu, dengan keterlibatan perempuan dan lansia mendorong mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Program ini juga mengintegrasikan peternakan dengan pertanian berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bagaimana ekonomi sirkular dapat mendukung pembangunan berkelanjutan secara holistik.

BIBLIOGRAFI

- Adityawarman, A. C., Salundik, Salundik, & Cyrilla, L. (2015). Pengolahan Limbah Ternak Sapi Secara Sederhana di Desa Pattalassang Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 3(3), 171–177.
- Agustina, Lidya, & Murwaningsari, Ety. (2022). The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) and Cost of Debt on Corporate Financial Performance during the Covid-19 Pandemic with Political Connections as a Moderating Variable. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 6(01). <https://doi.org/10.35310/accruals.v6i01.903>
- Alfiah, Lulu, Rohayati, Tati, Nurhayatin, Titin, & Herawati, Ervi. (2022). Pengaruh Penggunaan Pupuk Kotoran Domba terhadap Pertumbuhan Bibit Indigofera Zollingeriana. *JANHUS Jurnal Ilmu Peternakan Journal of Animal Husbandry Science*, 7(1), 10–20.
- Arifin, Zainal, Ariantini, Made Suci, Sudipa, I. Gede Iwan, Chaniago, Ramadhani, Dwipayana, Arif Devi, Adhicandra, Iwan, Ariana, Anak Agung Gede Bagus, Yulianti, Maria Lusiana, Rumata, Nini Apriani, & Alfiah, Taty. (2023). *GREEN TECHNOLOGY: Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dahlan, Rahmat. (2022). *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jejak Pustaka.
- Iriani, Tuti, & Nugraheni, Laras. (2022). Pembangunan Kampung Iklim Ramah Lingkungan di Jatinegara Kaum sebagai Bentuk Aksi Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-10, 6051*, 469–479.
- Kadarisman, Muh. (2018). Kebijakan Transportasi Kereta Cepat Jakarta Bandung Dalam Mewujudkan Angkutan Ramah Lingkungan. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTRANSLOG)*, 4(3), 251–266.
- Kurniawati, Lestari. (2022). Understanding the Financial Performance of PT PLN (Persero): A Narrative on State-Owned Enterprise (SOE) with a Mandate of Electricity in Indonesia. *Binus Business Review*, 13(3), 241–258.
- Lingga, Pinus. (2001). *Petunjuk penggunaan pupuk*. Niaga Swadaya.
- Maryono, Agus. (2019). *Eko-Hidrolik: Pengelolaan Sungai Ramah Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mawarni, Indah, & Muzammil, Oktafalia Marisa. (2023). The Influence of Corporate Social Responsibility, Social Media Marketing, Sales Promotion, and Perceived Value on Consumer Purchase Decision on the Tokopedia Marketplace. *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(4), 760–768.
- Saleh, Anang Supriadi. (2019). Teknologi Em4 Dan Alat Enghalus Kotoran Domba Sebagai Pemanfaatan Pupuk Kandang Organik. *Prosiding*.
- Sinha, Ekta. (2022). Circular economy—A way forward to sustainable development: Identifying conceptual overlaps and contingency factors at the microlevel. *Sustainable Development*, 30(4), 771–783.
- Siswantaya, I. Gede. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba. *Modus*, 34(2), 115–130. <https://doi.org/10.24002/modus.v34i2.5507>
- Solihin, A. (2016). Kandungan Unsur Hara Pupuk Kandang dari Berbagai Jenis Ternak. *Teknologi Pertanian. PADRANG Home*.
- Yoesdiarti, Arti A., Yolynda, E., Sariati, T., & Dewi, F. R. (2024). PENGUATAN KELOMPOK TERNAK MEDAL SALUYU CIRATA KABUPATEN

PURWAKARTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETERNAK. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 62–68.

Copyright holder:

Rinda Primawarto, Aziz Bachtiar Cendekiawan, Muhammad Kivlan Hanin (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

